

**ANALISA PENGARUH AUDIT DELAY DAN AKSI KORPORASI
TERHADAP PERGANTIAN KAP DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2017)**

ABSTRACT

This research aims to assess and analyze audit opinions, audit delays and corporate actions against auditor switching. The design of this study uses explanatory causality design. The population used in this study is companies listed on the IDX, especially the pharmaceutical sector for the period 2011-2017. The analytical method uses logistic regression and data analysis. The sample selection technique uses purposive sampling.

The results of this study partially indicate that the audit delay variable and Public Accounting firm have no effect on auditor switching. whereas corporate action has a significant positive effect on auditor switching. The findings of this research are companies that make management changes or additions to branches and so on will have an impact on replacing the old auditor to become a new auditor. This can not be separated from the growing condition of the company which will certainly have increasingly complex problems.

Keywords: *Audit Delay, Corporate Action, Public Accounting firm and Auditor Switching.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis opini audit, *audit delay* dan aksi korporasi terhadap *auditor switching*. Desain penelitian ini menggunakan desain kausalitas *eksplanatoris*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya sektor farmasi periode 2011-2017. Metode analisis menggunakan regresi logistik, dan analisis data. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. sedangkan aksi korporasi berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Temuan penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pergantian manajemen atau penambahan cabang dan sebagainya akan berimbas pada digantinya *auditor* lama menjadi *auditor* yang baru. Hal ini tidak lepas dari kondisi perusahaan yang semakin besar tentu akan memiliki masalah yang semakin kompleks.

Kata Kunci : *Audit Delay, Aksi Korporasi, Ukuran KAP dan Auditor Switching.*

Latar Belakang Masalah

Pengertian kantor akuntan publik (KAP) menurut Arens adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan KAP dapat berupa jasa audit kepatuhan (*compliance audit*), audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arens & Loebbecke: 2003). Adapun beberapa pengertian lainnya dari KAP menurut Hartadi adalah sebuah organisasi swasta yang bergerak di bidang jasa-jasa pemeriksaan,

manajemen, akuntansi, perpajakan, dan pembukuan (Hartadi: 2004), sedangkan menurut Mulyadi adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Mulyadi: 2009), dan menurut dari Messier adalah organisasi yang dibentuk untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Pada umumnya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan (Messier, Grover & Prawitt: 2005).

Peran KAP adalah untuk memberikan keyakinan atas kualitas informasi keuangan dengan memberikan pendapat yang independen atas kewajaran penyajian informasi dalam laporan keuangan melalui opini. Adanya kewajaran laporan keuangan dapat mempengaruhi *investor* untuk membeli atau menarik sahamnya pada sebuah perusahaan. Jelaslah bahwa kegunaan informasi akuntansi dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh adanya kewajaran penyajian. Kewajaran penyajian dapat dipenuhi jika data yang ada didukung adanya bukti-bukti yang sah dan benar serta penyajiannya tidak ditujukan hanya untuk sekelompok orang-orang tertentu.

Laporan keuangan yang dijadikan dasar bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan haruslah dapat dipercaya, juga memiliki keandalan. Hal ini menyebabkan manajemen sebagai penyaji laporan memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau *auditor* independen yang tergabung dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP) untuk meyakinkan *stakeholder*. *Auditor* tersebut kemudian melakukan audit yaitu suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Bagi perusahaan perseroan terbuka (PT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan wajib melakukan perikatan dengan *auditor*. Hal tersebut dilakukan berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban penyampaian informasi yang mewajibkan penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tanggal pelaporan, juga penyerahan laporan keuangan interim yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tanggal pelaporan tersebut. Oleh karena itulah, perusahaan melakukan perikatan dengan kantor akuntan publik.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap *auditor* independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap *auditor* ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikiran sehat dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Untuk menjadi independen, *auditor* harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Sebagai contoh, seorang *auditor* yang mengaudit suatu perusahaan dan ia juga menjabat sebagai direktur perusahaan tersebut, meskipun ia telah menggunakan keahliannya dengan jujur, namun sulit untuk mengharuskan masyarakat mempercayainya sebagai seorang yang independen. Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh *auditor* independen selama auditnya dipengaruhi oleh kedudukannya sebagai anggota direksi. Demikian juga halnya, seorang *auditor* yang mempunyai kepentingan keuangan yang

cukup besar dalam perusahaan yang diauditnya, mungkin ia benar-benar tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut. Namun, bagaimanapun juga masyarakat tidak akan percaya, bahwa ia bersikap jujur dan tidak memihak.

Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan. Hal ini disebabkan jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan *auditor* independen atau akuntan publik menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan, loyalitas yang kuat, atau hubungan emosional dengan klien. Hubungan ini pada tahap tertentu dapat mengancam independensi, juga penurunan kualitas dan kompetensi *auditor* saat mereka mulai mengevaluasi bukti audit (Nasser, et al., 2006). Oleh karena itu, kualitas laporan audit yang dihasilkan dapat menurun, sehingga keputusan yang diambil oleh para pihak yang berkepentingan berdasarkan laporan audit, dan laporan keuangan auditan dapat pula keliru atau tidak tepat.

Terjadinya pergantian kantor akuntan publik ini dilatar belakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson yang berada di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang terlibat kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron yang berakibat kegagalan dalam mempertahankan independensinya. Sehingga melahirkan *The Sarbanes Oxley (SOX)* pada tahun 2002 dan digunakan oleh berbagai negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi wajib KAP dan *auditor* (Suparlan dan Andayani, 2010).

Saat ini kebutuhan terhadap jasa audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dengan terjadinya peningkatan atas kebutuhan jasa audit tersebut maka berpengaruh pula terhadap perkembangan profesi akuntan publik, yang pada akhirnya banyak KAP yang didirikan dan beroperasi di Indonesia. Sejalan dengan semakin banyaknya KAP maka berakibat pula pada terjadinya persaingan yang tinggi, sehingga KAP dituntut untuk meningkatkan daya saingnya agar tetap dapat dipercaya oleh para kliennya. Saat ini di Indonesia telah terdapat 272 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bapepam-LK sebagai *auditor* IKNB di Otoritas Jasa Keuangan membuat manajemen mempunyai banyak pilihan atas KAP mana yang akan dipilih untuk memeriksa laporannya.

Manajemen melakukan penggantian *auditor* tidak hanya disebabkan karena mencari opini atas laporan keuangan mereka, namun penyebabnya dapat berupa opini *going concern*, penggantian manajemen, reputasi *auditor*, kesulitan keuangan (*financial distress*), Kadek (2010). *Institutional investor*, proporsi kepemilikan publik, *share growth*, *large board*, penggantian manajemen, ROE, *Leverage* dan *Firm size* (Suparlan dan Andayani, 2010) dapat menjadi penyebab manajemen melakukan perpindahan *auditor*. Penyebab-penyebab lain dapat berupa penggantian manajemen, *Fee Audit*, opini akuntan, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan persentase perubahan ROA (Damayanti, Sudarma, 2010).

Pada dasarnya penyebab-penyebab lain yang mempengaruhi pergantian *auditor* secara *vouluntary* berdasarkan dari pada hasil penelitian sebelumnya adalah sangat beragam, seperti disebabkan karena perubahan manajemen, *fee audit*, merger, prinsip yang *overload*, kesulitan keuangan, penjualan, perubahan kepemilikan, presentase perubahan ROA, penggantian manajemen, opini, audit delay, keefektifan *auditor*, *working relationship* dan masih banyak lainnya. Namun dari hasil penelitian yang ada pada dasarnya masih bersifat umum, yang artinya bahwa penelitian belum dilakukan secara spesifik pada sektor perusahaan bidang tertentu.

Dengan berdasarkan pertimbangan pada hasil penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu sub sektor perusahaan manufaktur bidang farmasi yang merupakan industri dalam bidang obat-obatan yang dituntut untuk dilakukannya tata kelola dengan baik mengingat tanggung jawab risiko yang tinggi terkait dengan obat-obatan yang dihasilkan dan pentingnya obat-obatan untuk mendukung dan menunjang terciptanya kesehatan masyarakat yang terutama adalah dalam bidang pengobatan.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini muncul setelah terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan. Teori ini menjawab dengan menggambarkan hal-hal apa saja yang berpeluang akan terjadi, bila pengelolaan perusahaan diserahkan kepada pengelola (*agent*) oleh pemegang saham (*principal*), atau pengelola menggunakan dana pinjaman dalam menjalankan usahanya (Tunggal, 2011:25). Dalam *agency theory*, *principal* adalah pihak-pihak yang menyerahkan sebagian atau seluruh kekayaannya (*wealth*) untuk dikembangkan oleh pihak lain (Tunggal, 2011:25).

Menurut Darmawati, dkk (2004) mengatakan teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama, adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan serta merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi terhadap resiko.

Teori agensi menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada bertindak sesuai kepentingan para *investor* sebagai pemilik sah perusahaan. hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Wujud pertanggungjawaban manajemen dalam konsep agensi ditunjukkan dalam kinerja manajemen yang bersangkutan. Terdapat kontradiksi yang timbul dalam pemilihan KAP karena kualitas KAP berdampak pada persepsi pemakai *auditor*, dan biaya (*audit fee*) yang dikeluarkan perusahaan.

Teori Audit (*Auditing Theory*)

Auditing menurut *The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts (Auditing: Theory And Practice*, edisi 9, 2001:1-2) disebutkan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Pendapat lainnya mengenai *auditing* menurut Willian F. Meisser, Jr (*Auditing an Assurance Service, A Systematic Approach*, 2003:8) audit adalah proses yang sistematis dengan tujuan mengevaluasi bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penugasan dan kriteria yang telah ditetapkan, hasil dari penugasan tersebut dikomunikasikan kepada pihak pengguna yang berkepentingan.

Audit Delay

Audit delay adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Ni Wayan (2013) *audit delay* adalah perbedaan tanggal tahun tutup buku dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen pada laporan keuangan perusahaan klien. Diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan oleh *auditor* independen. Oleh karena itu, semakin lama *auditor* menyelesaikan tugasnya maka semakin panjang pula *audit delay*-nya.

Salah satu penyebab *audit delay* adalah adanya standar yang mengharuskan para *auditor* untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar para *auditor* memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dari pengertian ini dijelaskan lebih lanjut bahwa audit merupakan proses yang terencana, audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai, dan konsep yang digunakan *auditor* adalah konsep materialitas. Pemenuhan standar audit ini dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Aksi Korporasi

Menurut Yan Pramadya Puspa, Pengertian Korporasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang oleh hukum diperlakukan seperti seorang manusia, sebagai pemilik hak dan kewajiban memiliki hak menggugat ataupun digugat di muka pengadilan. Menurut Wurjono Prodjodikoro, Pengertian Korporasi adalah suatu perkumpulan orang. Dalam korporasi ini biasanya yang mempunyai kepentingan yaitu orang-orang yang merupakan anggota dari korporasi itu, setiap anggota mempunyai kekuasaan dalam peraturan korporasi berupa rapat anggota sebagai alat kekuasaan yang tertinggi dalam peraturan korporasi.

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Salah satu peran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Pemberian opini oleh *auditor* atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakan proses audit. KAP besar atau KAP *Big four* dipandang akan melaksanakan proses audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP Non-*Big Four* (Ginting dan Fransisca, 2014).

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Dan perusahaan akan

mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan.

Hubungan Antar Variabel

Audit Delay dengan Pergantian KAP

Semakin cepat *auditor* menyelesaikan laporan *auditor* independen maka *auditor* layak untuk tetap digunakan jasanya. Sedangkan apabila *auditor* semakin lama menyelesaikan laporan *auditor* independen maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti *auditor* lama dengan yang baru. *Audit delay* ini jarang terjadi karena adanya peraturan perusahaan dan peraturan dari KAP sendiri. Jika seorang *auditor* melakukan keterlambatan tanpa alasan yang jelas maka akan mendapat sanksi dari pihak KAP dan mungkin tidak akan dipakai kembali oleh perusahaan tersebut. Sehingga seorang *auditor* sebisa mungkin menjaga kepercayaan perusahaan dan profesionalitas kepada dirinya.

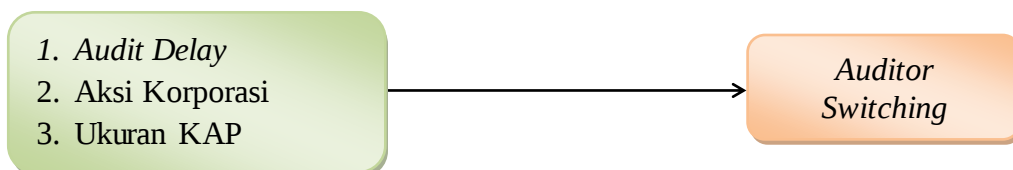
Aksi Korporasi dengan Pergantian KAP

Salah satu aksi korporasi adalah pergantian manajemen, dimana pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, salah satunya pergantian *auditor*. Hal ini berarti pergantian manajemen memungkinkan perusahaan melakukan pergantian *auditor*.

Ukuran KAP dengan Pergantian KAP

Mayoritas *investor* menganggap bahwa KAP besar seperti KAP *big four* dan afliasinya dapat memberikan jaminan yang kuat mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. KAP *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi yang cukup tinggi dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, karena KAP *big four* biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besarklien. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan pergantian *auditor*.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Audit Delay*, Aksi Korporasi terhadap *Auditor Switching* yang Dimoderasi oleh KAP

Auditor switching merupakan pergantian *auditor* atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor *auditor*. Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Publik Offering* (IPO) dan faktor *auditor* (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Alasan

pergantian *auditor* dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke *auditor* yang dapat bersepakat dengan klien. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh *audit delay*, aksi korporasi dan ukuran KAP secara simultan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Pada praktiknya *auditor* tidak keberatan untuk melakukan audit pada perusahaan yang sama dalam waktu yang lama namun jika hal tersebut terjadi dikhawatirkan dapat menimbulkan hubungan terbiasa yang mungkin mengurangi tingkat independensi *auditor* sehingga perlu adanya pembatasan perikatan masa kerja. Pada hal ini perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih sendiri *auditor* yang mereka inginkan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan dan keputusan yang dibuat. Penelitian Jessica (2016) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Aksi Korporasi terhadap *Auditor Switching*

Aksi korporasi yang dalam hal ini adalah pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Selain itu pergantian manajemen juga disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk *auditor* baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti *auditor*-nya. Febriana (2012) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian *auditor*.

H3 : Terdapat pengaruh aksi korporasi terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Adanya faktor keahlian (*expertise*) dan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *big-4* yang lebih baik akan menentukan perubahan atau pergantian *auditor* oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar (Damayanti dan Sudarma, 2008). Selain faktor kualitas audit pergantian *auditor* oleh perusahaan untuk mengurangi *audit fee* yang harus dikeluarkan. Hackenbrack dan Hogan (2002) menyatakan pergantian KAP (*audit firm*) dari KAP *big four* ke *non-big*

four dimotivasi masalah yang berhubungan dengan *audit fee*. Utomo (2010) menemukan juga bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Tambunan (2014) juga menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H4 : Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Audit Delay</i>	5 : (0 -30 hari), 4 : (31-60 hari), 3 : (61-90 hari), 2 : (91-120 hari), dan 1 : (diatas 121 hari).	Interval
2	Aksi Korporasi	5 : Terdapat 4 Aksi Korporasi, 4 : Terdapat 3 Aksi Korporasi, 3 : Terdapat 2 Aksi Korporasi, 2 : Terdapat 1 Aksi Korporasi, 1 : Tidak Terdapat Aksi Korporasi.	Interval
3	Ukuran KAP	Ukuran KAP = 1 atau 2.	<i>Dummy</i>
4	<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> = 1 atau 0.	<i>Dummy</i>

HASIL ANALISA DATA

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang khususnya terdaftar di sektor farmasi. Dan perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang sudah sesuai dengan pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*.

Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	56	2,00	4,00	3,2321	,53906
AKSI KORPORASI	56	2,00	5,00	3,7500	,89949
UKURAN KAP	56	1,00	2,00	1,5357	,50324
AUDITOR SWITCHING	56	,00	1,00	,2500	,43693
Valid N (listwise)	56				

Variabel *audit delay*, Berdasarkan pada nilai *mean* sebesar 3,23, dapat diartikan bahwa tidak terdapat *audit delay* dalam pelaksanaan audit di perusahaan. Berdasarkan pada nilai maksimum sebesar 4,00, jika dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 3,23 maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak terdapat *audit delay* dalam pelaksanaan audit di perusahaan.

Variabel aksi korporasi, Berdasarkan pada nilai *mean* sebesar 3,75, dapat diartikan bahwa perusahaan sering melakukan aksi korporasi yang rata-rata dilakukan dalam kisaran 2 (dua) menuju ke 3 (tiga) jenis aksi korporasi, seperti pergantian manajemen, IPO dan penambahan cabang. Berdasarkan pada nilai maksimum sebesar 5,00, jika dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 3,75 maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan sering melakukan aksi korporasi yang sebagian besar dalam

dalam 4 (empat) jenis aksi korporasi, seperti pergantian manajemen, IPO, penambahan cabang dan kerja sama strategik.

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik, Berdasarkan pada nilai *mean* sebesar 1,54, dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan dalam melaksanakan audit laporan keuangannya menggunakan KAP *Big Four*. Berdasarkan pada nilai maksimum sebesar 2,00, jika dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 1,54 maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam melaksanakan audit laporan keuangannya walaupun masih terdapat perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*.

Variabel *auditorswitching*, Berdasarkan nilai *mean* sebesar 0,25 atau sebesar 25%, dapat diartikan bahwa pergantian *auditor* yang dilakukan oleh perusahaan kemungkinannya sangat kecil. Berdasarkan nilai maksimum sebesar 1,00, jika dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 0,25 maka dapat disimpulkan bahwa pergantian *auditor* selama ini yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebagian kecil.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,159	6	,789

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai *chi-square* adalah sebesar 3,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,789. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,789 > 0,05$), ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis selanjutnya.

Uji *Nagelkerke's*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,420 ^a	,095	,140

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model Nilai *Nagelkerke's* adalah sebesar 0,140 dan jika dipersentasikan hanya sebesar 14%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabilitas dependen yaitu *auditorswitching* yang dapat dijelaskan oleh variabel *audit delay*, aksi korporasi dan ukuran KAP hanya sebesar 13,8% sedangkan sisanya sebesar 86,2% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Penjelasan Hipotesis Uji t

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
AD	1,621	2,167	,560	1	,454	5,059
Step 1 ^a AK	,757	,383	3,911	1	,048	2,133
UKP	,767	,669	1,317	1	,251	2,154
Constant	-7,136	3,486	4,191	1	,041	,001

a. Variable(s) entered on step 1: AD, AK, UKP.

Berdasarkan hasil uji analisis uji regresi logistik yang dilakukan pada tabel di atas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$AS = -7,135 + 1,621AD + 0,757AK + 0,767UK + \epsilon$$

Pengujian Ha1 : Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian secara parsial menyatakan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,454, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$, yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan maka dapat diartikan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Jika dibandingkan dengan hasil nilai *statistic mean* dari *audit delay* sebesar 3,232 pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor karena dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *delay* dalam menyampaikan laporan keuangan baik dengan publik maupun para *stakeholders*.

Pengujian Ha2 : Pengaruh Aksi Korporasi Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian secara parsial menyatakan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,048, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$, yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan dari nilai signifikansi yang dihasilkan maka dapat diartikan bahwa variabel aksi korporasi berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Jika dibandingkan dengan hasil nilai *statistic mean* dari aksi korporasi sebesar 3,750 pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel aksi korporasi berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor karena aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan terkategori tinggi, yaitu bisa terjadi hingga sampai 4 jenis aksi korporasi yang dilakukan seperti perubahan manajemen, IPO, penambahan cabang dan kerja sama strategik. Aksi korporasi yang dilakukan juga dapat berdampak pada terjadinya perubahan kebijakan-kebijakan perusahaan yang menuntut untuk dilakukan terjadinya pergantian auditor.

Pengujian Ha3 : Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian secara parsial menyatakan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,251, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$, yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan dari nilai signifikansi yang dihasilkan maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Jika dibandingkan dengan hasil nilai *statistic mean* dari variabel ukuran KAP sebesar 1,536 pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada terjadinya pergantian auditor dikarenakan kemungkinan perusahaan mayoritas telah menggunakan KAP *Big Four*, sehingga dimungkinkan telah merasa puas dengan kualitas auditor yang digunakan dalam perusahaan walaupun masih terdapat beberapa KAP *Non Big Four* yang digunakan untuk melakukan audit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ringkasan Hasil Uji Statistik Parsial

Variabel	Sig	Hipotesis	Keterangan $\alpha = 5\%$
<i>Audit Delay</i>	0,454	H2 ditolak	Tidak signifikan
Aksi Korporasi	0,048	H3 diterima	Signifikan
Ukuran KAP	0,251	H4 ditolak	Tidak signifikan

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian Ha2 terkait dengan pengaruh *audit delay* terhadap pergantian *auditor* dapat jelaskan lebih lanjut bahwa *audit delay* ini biasanya jarang terjadi karena adanya peraturan perusahaan dan peraturan dari KAP sendiri. Jika seorang *auditor* melakukan keterlambatan tanpa alasan yang jelas maka akan mendapat sanksi dari pihak KAP dan dapat memungkinkan tidak akan dipakai kembali oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian seorang *auditor* sebisa mungkin untuk menjaga kepercayaan dan profesionalitas kepada dirinya.

Audit delay yang semakin lama dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Pada umumnya *investor* menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Namun, jika waktu penyelesaian laporan *auditor* independen yang lama tidak melebihi waktu yang ditetapkan oleh OJK untuk mempublikasikan laporan keuangan, memungkinkan perusahaan mempertimbangkan keinginannya untuk mengganti *auditor*.

Jika perusahaan berganti *auditor*, maka *auditor* baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan resiko yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan jika perusahaan tetap menggunakan *auditor* yang lama, sehingga berimbas pada tidak terjadinya pergantian *auditor* pada perusahaan. Ketepatan-waktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2016) menemukan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian *auditor*. Arifah (2018) juga menemukan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian *auditor*. Berbeda dengan penelitian Masruroh (2016) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian *auditor*.

Pengaruh Aksi Korporasi Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian Ha3 terkait dengan pengaruh aksi korporasi terhadap pergantian *auditor* dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin sering perusahaan melakukan aksi korporasi seperti pergantian manajemen, IPO, penambahan cabang dan kerja sama strategik maka akan berdampak pada terjadinya pergantian *auditor*. Aksi korporasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan berdampak pada terjadinya perubahan kebijakan-kebijakan perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan berusaha untuk dapat memperoleh *auditor* yang dapat memenuhi harapan dan tujuan yang telah ditetapkan dan akan dicapai, untuk dapat mencapai tujuannya. Pergantian *auditor* yang dilakukan perusahaan disebabkan karena semakin berkembangnya perusahaan yang menuntut untuk dilakukannya pemenuhan *auditor* yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian *auditor* pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang melakukan aksi korporasi seperti pergantian manajemen diakibatkan oleh hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Bulkis (2018) juga menemukan bahwa pergantian manajemen mempunyai pengaruh terhadap pergantian *auditor*. Hasil berbeda ditemukan Tida (2011) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian *auditor*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian H4 terkait dengan pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian *auditor* dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa perusahaan mayoritas menggunakan KAP *Big Four* walaupun masih terdapat sebagian kecil perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four* namun kecenderungan bahwa KAP tidak melakukan pergantian *auditor* karena kebanyakan perusahaan telah sesuai dengan kualitas *auditor* yang digunakan untuk melakukan audit laporan keuangannya. Pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four* pada prinsipnya dikhawatirkan oleh perusahaan, mengingat bahwa hal tersebut dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari perusahaan lain terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya, pergantian KAP dari *Non Big Four* ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapat opini wajar tanpa pengecualian karena pertimbangan kualitas audit yang lebih bagus.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* yang digunakan oleh perusahaan pada tahun sebelumnya tidak menentukan perusahaan akan melakukan pergantian KAP dengan berpindah ke KAP *Big Four*. KAP *Big Four* dan *Non Big Four* tetap memberikan kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak menentukan pergantian *auditor* oleh perusahaan dengan alasan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik. Indikasi lain yaitu karena *fee* audit yang ditawarkan untuk *auditor* yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* lebih besar dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, sehingga pemilihan KAP yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempertimbangkan kualitas, ataupun reputasinya tetapi lebih karena kemampuan perusahaan membayar *fee* audit dari jasa auditnya.

Temuan Penelitian

Dengan dilakukannya aksi korporasi maka sudahlah tentu akan mempengaruhi perubahan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen yang berdampak pada terjadinya pergantian *auditor* agar dapat sejalan dan dapat memenuhi kebutuhan kualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan aksi korporasi seperti pergantian manajemen, IPO, penambahan cabang dan kerja sama strategik maka akan memberikan dampak yang sangat besar pada terjadinya pergantian *auditor*.

Hal ini tidak lepas juga dari kondisi perusahaan yang semakin tumbuh besar yang tentunya juga akan memiliki masalah yang semakin besar dan kompleks. Dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi maka perusahaan akan memerlukan jasa audit yang lebih berkualitas dan berkompeten, sehingga sudah semestinya bahwa perusahaan akan beralih ke KAP yang memiliki reputasi dan kompetensi yang lebih baik dengan tanpa melihat seberapa besarnya *fee* yang akan dibayarkan kepada *auditor* yang dibutuhkan tersebut guna untuk dapat mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian *auditor*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,454 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa apabila *auditor* semakin lama menyelesaikan laporan *auditor* independen maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti *auditor* lama dengan yang baru. *Audit delay* ini jarang terjadi karena adanya peraturan perusahaan dan peraturan dari KAP sendiri. Berdasarkan perbandingan antara nilai *statistics mean* sebesar 3,232 dengan nilai koefisien regresi uji t sebesar 1,621 maka

dapat disimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian *auditor* jika *audit delay* semakin baik atau dapat diselesaikan dengan cepat maka perusahaan justru akan memiliki penilaian dan/ atau pertimbangan yang beda dengan *auditor*, seperti pertimbangan kualitas *auditor*, *fee* audit dan kemungkinan pertimbangan lainnya.

Variabel aksi korporasi berpengaruh signifikan terhadap pergantian *auditor*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,048 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa perusahaan yang melakukan aksi korporasi seperti pergantian manajemen, IPO, penambahan cabang dan kerja sama strategik yang kerap dilakukan pada perusahaan yang diakibatkan oleh hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri, maka manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan perubahan kebijakan-kebijakan barunya demi kemajuan perusahaannya terutama dalam pelaporan akuntansinya. Apapun bentuknya dari aksi korporasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka akan berdampak pada terjadinya pergantian *auditor*, mengingat bahwa aksi korporasi merupakan preferensi manajemen untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perbandingan antara nilai *statistics mean* sebesar 3,750 dengan nilai koefisien regresi uji t sebesar 0,757 maka dapat disimpulkan bahwa apapun kemungkinan aksi korporasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka akan berdampak pada terjadinya pergantian *auditor*. Hal ini dikarenakan bahwa aksi korporasi merupakan preferensi dari manajemen perusahaan untuk dapat melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga cenderung setiap terjadinya aksi korporasi maka akan berdampak pada terjadinya pergantian *auditor*.

Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian *auditor*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,251 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari perusahaan lain terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Berdasarkan perbandingan antara nilai *statistics mean* sebesar 1,536 dengan nilai koefisien regresi uji t sebesar 0,767 maka dapat diartikan bahwa kemungkinan perusahaan dapat melakukan pergantian KAP baik dari KAP *Big Four* ke KAP *Non Big Four* jika *auditor* tidak dapat memberikan kualitas audit sesuai dengan kebutuhan manajemen perusahaan.

Temuan penelitian yaitu perusahaan yang melakukan aksi korporasi seperti pergantian manajemen, IPO, penambahan cabang, kerja sama strategik maupun penambahan lingkup bisnis yang kerap dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada digantinya *auditor* lama menjadi *auditor* yang baru.

Saran

Bagi *Regulator* Agar dapat melakukan pengawasan secara lebih ketat dan melakukan *review* terhadap laporan audit yang telah dihasilkan oleh KAP sehingga kebenaran atas kualitas penyajian laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggung-jawabkan dengan baik dan benar untuk dapat merefleksikan keadaan yang sesungguhnya terkait dengan kondisi laporan keuangan yang telah dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini, Retno, Novia dan Muid Dul. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Bulkis, Mahrani. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Febriana, varadita. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggantian Kantor Akuntan Publik di perusahaan go public yang terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Eriansyah dan Dini, Wahyu. 2016. Pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Universitas TELKOM.
- Ismaya, Nur. 2017. Pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan audit fee terhadap auditor switching padan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. IAIN Surakarta.
- Jessica. 2016. Analisis pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, financial distress, audit delay, opini audit dan pergantian manajemen terhadap auditor switching.
- Kristiawan, Agus. 2017. Analisis pengaruh ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap auditor switching. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurarifah, Hikmawati, Annisa. 2018. Analisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan audit delay terhadap auditor switching. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rustiana dan Novelita, Narendra, Veronika. 2016. Analisis pengaruh opini audit, ROA, afiliasi KAP, dan DER terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Salim, Apriyeni dan Rahayu, Sri. 2014. Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan financial distress terhadap auditor switching. Universitas Telkom.
- Tida, Pratama, Renny. 2011. Analisis hubungan auditor-klien : faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Utomo, Dwi, Bondan. 2010. Pengaruh client contracting environment, reputasi klien dan ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Universitas Sebelas Maret.
- Widiawan, Wisnu. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Melyda. 2015. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, dan pergantian auditor pada audit delay. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.